

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil analisis assessment gizi yang dilakukan pada ke dua pasien yaitu:
  - Antropometri, status gizi berdasarkan IMT pada pasien 1 dan pasien 2 termasuk dalam kategori kurus.
  - Hasil pemeriksaan biokimia menunjukkan kadar Hb dan leukosit pada pasien 1 dan 2 termasuk dalam kategori rendah
  - Data fisik/klinis pada pasien 1 menunjukkan tekanan darah normal disertai dengan mual, muntah dan penurunan nafsu makan. Pasien 2 memiliki tekanan darah normal disertai dengan mual, pusing dan penurunan nafsu makan.
  - Tingkat konsumsi energi dan zat gizi pada pasien 1 dan 2 tergolong dalam defisit tingkat berat.
2. Masalah gizi yang selanjutnya digunakan untuk diagnosis gizi pada pasien 1 dan pasien 2 adalah status gizi berdasarkan IMT termasuk dalam kategori kurus, kadar Hb rendah, asupan energi dan zat gizi (protein, lemak dan karbohidrat) kurang dan kebiasaan makan salah.
3. Terapi gizi yang diberikan pada pasien 1 dan pasien 2 adalah terapi diet dan terapi edukasi. Terapi diet yang diberikan pada pasien 1 yaitu diet TETP II 2.500 Kkal dan pasien 2 yaitu diet TETP I 1.900 Kkal. Terapi edukasi yang diberikan ada pasien 1 dan 2 adalah pemberian edukasi mengenai diet pasien kanker berupa prinsip diet TETP dan bahan makanan yang dianjurkan dan dibatasi.
4. Hasil monitoring dan evaluasi gizi adalah
  - Status gizi berdasarkan IMT pada pasien 1 dan pasien 2 termasuk dalam kategori kurus.
  - Hasil pemeriksaan laboratorium pada pasien 1 tidak dapat dilakukan monitoring karena hanya satu kali melakukan uji laboratorium, pada pasien 2 nilai Hb turun dan leukosit normal.

- Sudah tidak ada lagi mual dan muntah namun nafsu makan pasien masih turun.
- Tingkat konsumsi energi dan zat gizi ke dua pasien dalam kategori defisit tingkat berat.

## **B. Saran**

1. Pasien dan keluarga pasien diharapkan dapat mengimplementasikan diet yang dianjurkan setelah pulang dari rumah sakit dan dapat memahami terapi diet yang diberikan kepada pasien sehingga keluarga bisa turut membantu dan memotivasi pasien dalam menjalankan diet yang diberikan.
2. Keluarga pasien diharapkan dapat membantu pasien untuk menormalkan status gizinya dengan tetap taat dalam menjaga pola makan sekalipun pasien sedang tidak nafsu makan.